

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kegiatan jual beli saham di era saat ini terdengar tidak asing lagi bagi masyarakat. Tidak sedikit masyarakat yang sudah mulai berinvestasi saham, bahkan saat ini investasi saham banyak dilakukan oleh kalangan muda. Saham itu sendiri merupakan surat berharga berupa bukti tertulis penyertaan modal dalam perseroan maupun perusahaan dimana dengan adanya saham tersebut seseorang mempunyai hak atas perolehan bagian dari hasil usaha perusahaan tersebut. Seiring berkembangnya lembaga-lembaga keuangan syariah yang memperkuat tren investasi syariah di kalangan masyarakat Untuk terus meningkatkan potensi perkembangan ekonomi syariah di Indonesia, tentu perlu adanya dukungan dari setiap pihak di lapisan masyarakat, terkhusus pemerintahan. Saat ini dewan MUI sudah mendirikan Dewan Pengawas Syariah sebagai lembaga pengawas keberlangsungan dan perkembangan praktik perekonomian syariah di Indonesia. kegiatan investasi syariah di Indonesia sudah di atur oleh pemerintah melalui UU, baik yang ditetapkan oleh UU secara umum maupun oleh Fatwa DSN MUI sebagai lembaga khusus yang menaungi industri perekonomian syariah di Indonesia. Diantaranya terdapat dalam sebuah fatwa yang dikeluarkan oleh “DSN MUI No.08/DSN-MUI/III/2011 terkait Penerapan Prinsip Syariah dalam Mekanisme Perdagangan Efek bersifat Ekuitas di Pasar Reguler Bursa Efek”, selain itu

dalam sebuah Fatwa yang dikeluarkan oleh “DSN MUI No.04/DSN-MUI/IX/2003 terkait Pasar Modal Syariah”, kemudian Fatwa dari “DSN MUI No.20/DSN-MUI/IV/2001 tentang pedoman Investasi Syariah dan Fatwa DSN MUI lainnya yang menjadi landasan dasar hukum praktik investasi syariah di Indonesia”.

Dewasa ini perkembangan dan pertumbuhan saham syariah melaju dengan cepat, seiring dengan perkembangan teknologi informasi. Pada tahun 2021 investor syariah mengalami pertumbuhan sekitar 734% dalam 5 Tahun, dimana jumlah saham syariah juga mengalami kenaikan sekitar 84% dalam kurun waktu 10 tahun. Transaksi efek syariah yang kian ramai sampai menembus hingga angka RP.4.315 Triliun. Kinerja pasar modal syariah juga diketahui mengalami kenaikan dimana hasil yang menunjukkan kinerja yang terus baik dan memuaskan. Sejalan dengan hal itu pertumbuhan yang baik juga diikuti oleh Indeks Harga Saham Gabungan dan Indeks Saham Syariah Indonesia yang rupanya juga ikut naik di kuartal II tahun 2022 ini. (Pipit Ika, Liputan6.com : 2022). Beranjak dari data tersebut, menunjukkan bahwa perkembangan investasi syariah saat ini di Indonesia terus mengalami pertumbuhan seiring banyaknya jumlah saham syariah serta para investor di pasar saham syariah tersebut.

Setiap perusahaan membutuhkan laporan keuangan sebagai landasan untuk mengukur kinerja keuangan serta mengukur keberhasilan kinerja perusahaan. Laporan keuangan juga alat untuk mengevaluasi serta

acuan pengambilan keputusan terhadap keuangan perusahaan. Menurut Martono dan Harjito (2008) menjelaskan bahwa, “laporan keuangan merupakan ikhtisar terkait keadaan keuangan suatu perusahaan pada suatu periode waktu tertentu”. Di sisi lain, Afriyeni dan Fernos (2018) menyatakan bahwa, “laporan keuangan adalah pokok atau hasil akhir dari suatu proses pencatatan akuntansi dimana hasil itu yang menjadi bahan dasar dalam pengambilan keputusan serta dimana hal itu dapat menjadi indikator kesuksesan suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya”. Laporan keuangan berisi tentang keadaan dan kinerja keuangan yang telah diraih oleh suatu perusahaan di periode waktu tertentu. Fungsi adanya laporan keuangan ini sangat bermanfaat bagi beberapa pihak internal maupun eksternal perusahaan yang digunakan sebagai landasan dalam pengambilan keputusan.

Rasio keuangan menurut Arifin (2006) dijelaskan bahwa, “alat untuk menganalisis analisis yang dinyatakan dalam arti relatif maupun absolute untuk menjelaskan hubungan tertentu antara elemen yang satu dengan elemen yang lain dalam suatu laporan keuangan”. Menurut Mediana Badria (2018) menjelaskan bahwa, “rasio keuangan pada dasarnya terdiri dari empat rasio yaitu rasio keuangan likuiditas, rasio keuangan aktivitas, solvabilitas dan rasio keuangan profitabilitas rasio keuangan ini digunakan oleh manajemen perusahaan, investor maupun pihak yang lain untuk menjadi alat ukur dalam pengambilan keputusan terhadap keuangan perusahaan”.

Ratio profitabilitas (Sutrisno, 2014) adalah “rasio kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dimana hubungannya dengan aspek penjualan, total aktiva, maupun modal”. Para investor akan sangat memperhatikan terkait rasio ini sebelum berinvestasi pada suatu perusahaan. Rasio profitabilitas ini berisikan angka-angka tentang kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba penjualan, pendapatan, aset dan modal berdasarkan dengan ukuran tertentu. Rasio profitabilitas diperlukan dalam mencatat transaksi keuangan perusahaan yang kemudian akan dinilai oleh kreditur atau calon investor untuk menilai jumlah keuntungan yang dihasilkan perusahaan serta kemampuannya dalam membayar kewajiban. Loyalitas perusahaan dan pelanggan juga menjadi penilaian penting untuk mendapatkan keuntungan perusahaan (Marlus,2018). Kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam akuntansi keuangan diantara lain adalah Margin Laba atau (*Net Profit Margin*), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), BOPO yaitu analisis beban operasional dengan pendapatan operasional, *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER).

Menurut Baridwan (2005) menjelaskan bahwa, “*Earning Per Share* atau EPS adalah jumlah pendapatan yang diperoleh dari setiap lembar perusahaan dalam waktu periode tertentu”. Nilai *Earning Per Share* bisa didapatkan melalui informasi data dari laporan keuangan yaitu laporan neraca laba rugi perusahaan. Walaupun tidak seluruh perusahaan menyediakan secara terperinci besarnya EPS, namun melalui laporan

laba rugi sudah dapat dihitung berapa besaran EPS perusahaan tersebut. EPS saham menjadi salah satu tolok ukur untuk melihat kinerja sebuah perusahaan, dimana menunjukkan seberapa menguntungkannya perusahaan tersebut bagi para calon investor. Ketika perusahaan mendapatkan laba yang tinggi dari setiap lembar saham yang mereka sebar, maka kemampuan perusahaan tersebut dinilai baik dalam memperoleh keuntungan. Maka akan besar pula dividen yang akan diberikan kepada pemilik saham perusahaan tersebut. Dibandingkan dengan perusahaan yang mendapatkan laba kecil dari setiap lembar saham, maka kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba juga kecil. Hal itu patut menjadi pertimbangan yang fundamental bagi para pemegang saham maupun para calon investor. Dengan demikian, harus menjadi pertimbangan bagi para investor dimana perusahaan yang memiliki EPS lebih besar akan membagikan pendapatannya kepada para pemegang saham sesuai jumlah lembar saham yang dimilikinya. Ketika EPS nya tinggi maka menunjukkan kondisi perusahaan sedang stabil atau naik sehingga mampu memberikan keuntungan yang maksimal pula bagi pemegang saham.

Price Earning Rasio menurut Tandelion (2010) menjelaskan bahwa, “PER merupakan rasio atau suatu perbandingan antara harga saham terhadap laba persaham atau *earning* perusahaan tersebut”. Perhitungan harus dilakukan oleh investoor untuk membandingkan harga pasar saham perusahaan dengan laba per sahamnya. Biasanya

perhitungan rasio ini juga digunakan untuk mengevaluasi nilai pasar saham tersebut apakah berada dalam titik wajar ataupun dengan memprediksi secara real laba persaham di masa berikutnya. Perusahaan yang mendapatkan laba lebih tinggi diharapkan dapat memberikan dividen yang lebih tinggi juga di masa depan. Atau pun perusahaan tersebut dapat mempunyai saham dengan harga yang lebih tinggi lagi di kemudian hari. Suatu perusahaan dengan rasio tinggi akan menunjukkan kinerja yang baik di masa depan sehingga para investor bersedia berinvestasi saham di perusahaan tersebut dengan harga tertinggi. Sementara perusahaan yang mempunyai rasio lebih kecil pada saat ini maka menggambarkan kinerja perusahaan yang kurang baik juga di masa depan. Namun, rasio P/E ini hanya digunakan untuk membandingkan satu perusahaan dengan perusahaan lain dalam industri yang sama.

Menurut Fahmi (2012) menjelaskan, “saham adalah bukti kepemilikan modal atau dana perusahaan dan secara jelas mengidentifikasi nilai nominal, nama perusahaan, hak dan kewajiban yang dinyatakan kepada masing-masing pemilik, dan persediaan untuk dijual”. Harga saham terbentuk dari pelaku kegiatan penawaran dan permintaan saham. Valuasi harga saham sangat penting untuk diperhatikan investor dalam proses investasi. Dalam menilai saham yang baik secara akurat akan dapat meminimalisir risiko sekaligus membantu investor mendapatkan keuntungan. Menurut Jogiyanto (2007) menyatakan bahwa, “terdapat dua

jenis analisis yang banyak digunakan untuk menilai saham yaitu analisis sekuritas fundamental dan analisis teknis”. Analisis fundamental menggunakan data fundamental yaitu data yang berasal dari data keuangan perusahaan seperti laba, dividen, dan penjualan. Investasi saham adalah pelaburan yang dibuat oleh lembaga dalam aset dengan harapan memperoleh pendapatan masa hadapan. Investasi boleh dilakukan dengan pelbagai strategi, salah satunya adalah dengan investasi saham. Investasi saham bisa menjanjikan *return* tinggi. Investor yang telah menanamkan modalnya kedepan akan mendapatkan dua jenis keuntungan yakni dividen dan kenaikan harga saham. Investasi dalam bentuk saham juga menganut prinsip “*low risk low return, high risk high return* artinya harga saham boleh naik atau turun”. Semakin ramai pelabur yang membeli saham, maka harga akan meningkat, sebaliknya apabila investor menjul atau mengeluarkan lebih banyak saham, harga akan bergerak turun.

Tinjauan mengenai saham-saham yang telah menunjukkan prestasi yang baik dan boleh memberikan efek yang baik pada masa hadapan dapat dilihat daripada harga saham itu sendiri di pasaran yang menunjukkan pergerakan yang positif dari masa ke masa. Harga saham menjadi hal yang penting untuk diketahui oleh investor sebelum membeli saham. Harga saham bersifat fluktuatif mengharuskan investor untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi harga saham. Baik dari faktor internal dan eksternal. Menurut Irene (2020) menjelaskan bahwa, “faktor-faktor yang dapat mempengaruhi harga saham diantaranya terdapat faktor

internal dan faktor eksternal”. Faktor internal yaitu kinerja perusahaan tercermin dalam laporan keuangan perusahaan. Sedangkan faktor eksternal diantaranya yaitu *government policy*, asimetri informasi kurs, dan pajak. Berikutnya juga ada faktor lain yakni anomali cuaca, isu-isu perusahaan, akuisisi, peleburan usaha, pemecahan saham, pembagian dividen saham dan tata kelola perusahaan.

PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk (*“Panin Dubai Syariah Bank”*), terletak di Jakarta yang berkantor pusat di Gedung Panin Life Center, Jl. Letjend S. Parman Kav. 91, Jakarta Barat. Sesuai dengan “pasal 3 Anggaran Dasar Panin Dubai Syariah Bank dijelaskan bahwa kegiatan Panin Dubai Syariah Bank adalah mencakup menjalankan kegiatan usaha di bidang perbankan dengan menerapkan prinsip bagi hasil berdasarkan syariat Islam”. Panin Dubai Syariah Bank ini mendapatkan ijin usaha dari Bank Indonesia berdasarkan “Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No.11/52/KEP.GBI/DpG/2009 tanggal 6 Oktober 2009 sebagai bank umum berdasarkan prinsip syariah dan mulai beroperasi sebagai Bank Umum Syariah pada tanggal 2 Desember 2009”. PT. Bank Panin Dubai Syariah (PNBS) pada data tanggal 11 Februari 2022 memiliki 9.643.000.000 jumlah saham yang terdaftar dengan presentase 48,72% dan harga penawaran di 100 (IDR) per saham. (*Sumber : paninbanksyariah.co.id*)

Bagi investor, memahami harga saham beserta faktor-faktor yang mempengaruhi perubahannya sangat esensial. Ketika seorang investor

memahami perubahan harga saham maka akan membantu dalam membuat keputusan investasi saham yang akan dilakukannya. Investor akan memperoleh laba lebih besar apabila berinvestasi pada saham yang mempunyai nilai atau harga tinggi. Maka dari itu, informasi terkait *Earning Per Share* dan *Price Earning Rasio* menjadi kebutuhan bagi para investor sebelum mereka menanamkan sahamnya di perusahaan. Para investor yang memahami informasi penting itu dapat mengurangi ketidakpastian serta risiko mungkin akan terjadi dalam keputusannya untuk berinvestasi. Dengan demikian, keputusan yang akan diambil dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk menguji pengaruh *Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio* pada PT Bank Panin Dubai Syariah pada periode 2010-2021. Maka untuk mempermudah melihat fenomena gap dari penelitian-penelitian sebelumnya yang terjadi pada kinerja perusahaan, dapat dilihat berdasarkan pertumbuhan laba PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk dari tahun 2010-2021 yakni:

Tabel 1.1

Earning per Share (EPS), Price Earning Ratio dan Harga Saham PT.Bank Panin Dubai Syariah Tbk tahun 2010-2021

Tahun	EPS (RP)		PER (X)		Harga Saham (RP)	
2010	215		20,69		4.450	
2011	91	↓	48,90	↑	4.450	=
2012	320	↑	13,90	↓	4.450	=
2013	4310	↑	1,032	↓	4.450	=
2014	7230	↑	25,31	↑	18.300	↑
2015	5210	↓	47,98	↑	25.000	↑
2016	1910	↓	62,82	↑	12.000	↓
2017	(9660)	↓	6,65	↓	6.500	↓
2018	1140	↓	43,85	↑	5.000	↓
2019	550	↓	90,90	↑	5.000	↓
2020	5	↓	16,60	↓	8.300	↑
2021	(21080)	↓	2,48	↓	8.500	↑

Sumber : Data Diolah dari Laporan Keuangan (*paninbanksyariah.co.id*)

Berdasarkan Tabel 1.1 diatas

terlihat bahwa pergerakan Harga saham PT. Bank Panin Dubai Syariah tahun 2010-2021 yang ditinjau dari EPS dan PER mengalami kenaikan dan penurunan yang tidak stabil. Teori Darmadji (2012) mengungkapkan bahwa, “ketika nilai *earning per share* semakin tinggi maka akan semakin besar laba yang dihasilkan untuk perusahaan dan para pemegang saham, dimana apabila laba meningkat maka harga saham akan cenderung naik”. Jika dilihat berdasarkan tersebut pada tahun 2018 ke tahun 2019 nilai EPS mengalami penurunan yaitu dari Rp.1.140 menjadi Rp.550 namun harga saham tidak mengalami penurunan atau

berada di angka yang tetap yaitu sebesar RP.5.000. Kemudian di tahun 2014 ke tahun 2015 EPS mengalami penurunan dari Rp.7.250 menjadi Rp.5.210 namun pada harga saham mengalami kenaikan dari Rp.18.300 menjadi Rp.25.000 hal ini menunjukan bahwa ada sesuatu yang terjadi di PT. Bank Panin Dubai Syariah sehingga tidak sesuai dengan teori yang sudah dijelaskan diatas tidak sesuai dengan yang terjadi di perusahaan.

Kemudian dalam teori yang dinyatakan oleh Stella (2009) apabila PER naik maka akan diikuti pula kenaikan harga saham dan begitupun sebaliknya. PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk ini berdasarkan data di tabel 1.1 diatas seperti pada tahun 2015 ke tahun 2016 PER mengalami kenaikan dari 47.96 menjadi 62.82 namun harga saham mengalami penurunan dari Rp.25.000 menjadi Rp.12.000 sehingga angka tersebut menunjukan bahwa yang terjadi pada PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk tidak sesuai dengan teori.

Berikut ringkasan *research gap* berdasarkan penelitian terdahulu :

Tabel 1.2
Ringkasan *Research GAP* berdasarkan Penelitian Terdahulu

Variabel	Hasil	Peneliti
<i>Earning Per Share</i>	Signifikan, Positif	- Primayanti (2013) - Arief (2006) - Sunartiyo (2018)
	Tidak Signifikan	- Azimah (2019) - Novitasari (2013) - Anita (2014)
<i>Price Earning Ratio</i>	Signifikan, Positif	- Mathilda (2012) - Priandani (2015) - Sitompul (2011)

	Tidak Signifikan	- Azimah (2019) - Prasetyo (2012)
--	------------------	--------------------------------------

Sumber : dari berbagai jurnal (*google.scholar.com*)

Berikut merupakan penjelasan *research gap* pada tabel 1.2:

1. *Earning Per Share* dalam penelitian Primayanti (2013) dan Sunartiyono (2018) menunjukkan hasil dimana pengaruh terhadap harga saham signifikan dan positif, sedangkan dalam penelitian Novitasari (2013) dan Anita (2014) menunjukkan hasil tidak berpengaruh signifikan atau negatif terhadap harga saham.
2. *Price Earning Ratio* dalam penelitian yang ditulis Mathilda (2014) dan Priandani (2015) menunjukkan hasil “signifikan dan positif terhadap harga saham”, sedangkan dalam penelitian Prasetyo (2012) dan Azimah (2019) menunjukkan hasil “tidak berpengaruh signifikan atau negatif terhadap harga saham”.

Maka dari itu, dari penjelasan di atas terjadi ketidakselarasan antara teori dengan data dan hasil penelitian yang tidak konsisten dari beberapa peneliti terkait pengaruh EPS dan PER terhadap Harga Saham. Berdasarkan paparan permasalahan di atas dengan didukung oleh fenomena *gap research*, peneliti termotivasi untuk mengkaji lebih jauh terkait apakah terdapat pengaruh pada variabel *Earning per Share* dan *Price Earning Ratio* terhadap Harga Saham pada PT Bank Panin Dubai Syariah dimana sampel yang diambil yaitu dari tahun 2010-2021, peneliti mengangkat masalah ini dengan judul:

" PENGARUH *EARNING PER SHARE* (EPS) DAN *PRICE EARNING RATIO* (PER) TERHADAP HARGA SAHAM PT. BANK PANIN DUBAI SYARIAH TAHUN 2010-2021 "

B. Rumusan Masalah

Terdapat beberapa rumusan masalah pada penelitian ini yakni:

1. Bagaimana pengaruh dari *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham pada PT. Bank Panin Dubai Syariah tahun 2010-2021?
2. Bagaimana pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap harga saham PT. Bank Panin Dubai Syariah tahun 2010-2021?
3. Bagaimana Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER) terhadap harga saham PT. Bank Panin Dubai Syariah tahun 2010-2021?



C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yaitu untuk:

1. Mengetahui pengaruh *Earning Per Share* terhadap harga saham pada PT. Bank Panin Dubai Syariah tahun 2010-2021
2. Mengetahui pengaruh *Price Earning Ratio* terhadap harga saham pada PT. Bank Panin Dubai Syariah tahun 2010-2021
3. Mengetahui pengaruh *Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio* terhadap harga saham PT. Bank Panin Dubai

Syariah tahun 2010-2021

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini berguna untuk beberapa pihak yakni:

1. Peneliti

Riset ini diharapkan dapat meningkatkan ilmu serta wawasan terkait bidang ekonomi secara lebih mendalam terutama terkait *Earning* EPS dan PER pada saham suatu perusahaan terhadap harga saham.

2. Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti yang lain dimana hasil dari penelitian ini dapat menjadi rujukan mengenai rasio-rasio keuangan yang berdampak terhadap harga saham. Kemudian untuk para akademisi penelitian yang dimana penelitian ini mampu melengkapi temuan-temuan empiris di bidang ekonomi sebagai bentuk pengembangan ilmiah di masamendatang.

3. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan sebagai alat ukur dalam menentukan strategi dan pengambilan keputusan dalam mengelola asset perusahaan. Hasil penelitian yang merupakan pengaruh dari variabel x terhadap variable Y yang akan menjadi gambaran umum untuk harga saham perusahaan.